

PATOLOGI SOSIAL

(Studi Tentang Perilaku Menyimpang Penghuni Asrama Mahasiswa Kalimantan

Selatan Pangeran Hidayatullah Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Theologi Islam (S.Th.I)**

Disusun Oleh:

**Farid Aulia Rahman
NIM 03521426**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 21 Oktober 2008

**Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta**

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahsa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Farid aulia Rahman

Nim : 03521426

Jurusan : Perbandingan Agama

**Judul Skripsi : PATOLOGI SOSIAL (Studi Tentang Perilaku Menyimpang Penghuni
Asrama Mahasiswa Kalimantan Selatan Pangeran Hidayatullah
Yogyakarta)**

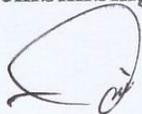
Maka pembimbing / pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 21 Oktober 2008

Pembimbing



**Drs. Rakhmat Fajri
NIP 150275041**

PENGESAHAN

Nomor : UIN. 02/DU/PP.00.9/1925/2008

Skripsi dengan judul : PATOLOGI SOSIAL (Studi tentang Perilaku Menyimpang
Peghuni Asrama Mahasiswa Kalimantan Selatan Pangeran
Hidayatullah Yogyakarta)

Diajukan oleh :

1. Nama : Farid Aulia Rahman
2. NIM : 03521426
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal : 3 November 2008 dengan nilai : 80
(B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu.

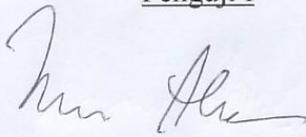
TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang



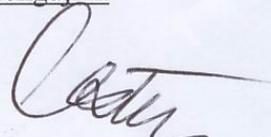
Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.
NIP. 150275041

Penguji I



Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si.
NIP. 150321646

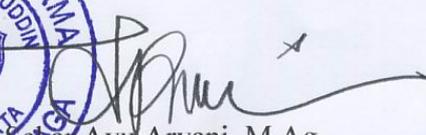
Penguji II



Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150298987

Yogyakarta, 3 November 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN




Setiati Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 150232692

MOTTO

*Wahai jiwa-jiwa yang tenang.....jangan sekali-kali kamu
Mencoba jadi Tuhan dengan mengadili dan menghakimi
Bahwasanya kamu memang tak punya daya dan upaya
Serta kekuatan untuk menentukan kebenaran yang sejati
Bukankah kita memang tercipta laki-laki dan wanita
Dan menjadi suku-suku bangsa yang pasti berbeda
Bukankah kita harus saling mengenal dan menghormati
Bukan untuk saling bercerai-berai dan berperang angkat senjata
(Diambil dari lagu "Laskar Cinta" DEWA 19, Album Republik Cinta)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan cinta kasih dan rasa syukur yang tulus,

Aku persembahkan karya ini kepada

Abah dan Mama tercinta

H. Jumberi Taberi dan Hj. Norhayati

Yang selalu merestui dan mendoa'kan ananda di setiap saat dalam menuntut ilmu.

Kepada saudara-saudaraku (Fiqri, Fauzan, dan Muthma) yang selalu merindukan sentuhan hangat saudara mereka dalam pelukan cinta kasih dan sebagai motivator buat saudara mereka untuk membahagiakan kalian semua yang selama ini tertunda.

ABSTRAK

Masalah kenakalan remaja bukanlah masalah baru. Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan besar dalam menentukan tingkah laku delinkuen anak-anak remaja. Karena itu kejahatan remaja merupakan peristiwa minimnya konformitas anak-anak remaja terhadap norma sosial yang tengah berlaku. Persoalan seputar manusia merupakan suatu kajian yang selalu berkembang seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan masyarakat. Demikian pula dengan masalah kenakalan remaja pada hakikatnya tidak terlepas dari permasalahan manusia pada umumnya.

Kenakalan remaja merupakan suatu kelainan tingkah laku, perbuatan ataupun tindakan remaja yang bersifat a sosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat, yang dimaksudkan penulis disini adalah suatu keadaan atau perbuatan dari remaja yang mana perbuatan tersebut bersifat menyimpang dari norma, baik norma agama, masyarakat maupun norma pemerintah, yang mempunyai beberapa aspek sebagai faktor penyebabnya.

Dalam penelitian ini melalui pendekatan sosiologi penulis berusaha akan memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan penulisan judul di atas yakni dari bentuk kenakalan yang dilakukan oleh penghuni Asrama Mahasiswa Kalimantan Selatan Pangeran Hidayatullah Yogyakarta serta faktor-faktor yang menjadi sebab utama terjadinya kenakalan pada para penghuni asrama mahasiswa banjarmasin Pangeran Hidayatullah yang ada di Yogyakarta, serta memaparkan beberapa gejala-gejala atau dampak yang timbul karena faktor-faktor penyebabnya, jelasnya dalam hal ini adalah sebagai aktivitas untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan sesuatu yang berkaitan erat dengan topik riset dalam kaitannya dengan pokok-pokok permasalahan yang penulis rumuskan.

Dari permasalahan tersebut di atas bahwasanya kenakalan ini bukan saja ditimbulkan oleh remaja itu sendiri melainkan oleh beberapa faktor-faktor yang kurang mendukung perkembangan jiwa remaja itu sendiri, Remaja sekarang lebih banyak menghadapi tantangan dibandingkan dengan dekade lalu, sebab meningkatnya jumlah kenakalan yang dilakukan oleh remaja merupakan ancaman yang dapat menimbulkan keresahan di tengah masyarakat.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء
والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين. أشهد أن لا إله إلا الله واشهد أن
محمدًا رسول الله. أما بعد

Alhamdulillah puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha luhur dan maha Ghofur, yang maha pengasih yang tidak pernah pilih kasih dan maha penyayang yang sayang-Nya tidak pernah terbilang.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan dan nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa ilmu yang penulis miliki masih sangatlah terbatas, sehingga dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, akan tetapi walaupun demikian penulis berusaha mencurahkan segenap tenaga dan pikiran yang ada. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya tugas akhir ini atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Syafa'atun Almirzanah selaku Ketua Jurusan dan Ustadhi Hamzah, S. Ag, M. Ag selaku Sekertaris Jurusan yang telah bersedia membantu hingga tersusunnya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Rahmat Fajri selaku pembimbing yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran demi tersusunnya skripsi ini.
4. Seluruh dosen pengajar Perbandingan Agama yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Pimpinan, Pengurus, dan Penghuni Asrama Mahasiswa Banjarmasin Pangeran Hidayatullah Yogyakarta yang telah sudi memberikan informasi dan bantuan dalam pengumpulan data guna penyusunan skripsi ini.
6. Abah yang selalu memotivasi dan mama yang selalu mengasihi dengan kasih sayang tulus yang tak terhingga.
7. Kakak-kakak dan Adikku (Ka Fikri, Ka Fauzan, Ka Ria, Ka Fitri, Ka Rina, Ka Ayu serta Dik Muthma) yang telah memberiku motivasi dan doanya hingga terselesainya skripsi ini.
8. Adingku tersayang (1714 si Bodoh) yang selalu mewarnai hidupku dan selalu memberikan dukungan serta mendampingi penulis baik dalam keadaan suka maupun duka.
9. Sahabat-sahabat ku (Ridwan, Amang, Farid Kucing, Om Hakim, Nizar, Adung, Pethok, mas kabul, mas Azis, Koncong, Mas Azis, Denny,

Mahbub, Rangga, Ela, Ria, Emil) yang telah memberikan warna dalam persahabatan kita.

10. Teman- teman PA 2003 (Erham, Rony, Fikry, Ari, Rangga, Deni, Ade, Zadad, Firman, Teddy dll) dan teman-teman KKN yang selalu membantu dan membesarkan semangatku hingga terselesainya skripsi ini (ooooiiiiii aku jadi sarjana).

Akhirnya penulis berharap dan berdoa semoga semuanya ini memperoleh nilai ibadah di sisi Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun yang membacanya.

Yogyakarta, 21 Oktober 2008

Penulis

(Farid Aulia Rahman)
NIM 03521426

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoritik.....	10
G. Metode Penelitian.....	15
H. Pendekatan.....	19
I. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II: GAMBARAN UMUM TENTANG ASRAMA MAHASISWA BANJARMASIN PANGERAN HIDAYATULLAH YOGYAKARTA	
A. Sejarah Berdirinya AMKS Pangeran Hidayatullah Yogyakarta.....	22
1. Dasar.....	24
2. Sifat.....	24
3. Tujuan.....	24

4. Usaha	25
B. Kepengurusan	26
C. Struktur Organisasi	29
D. Departemen-departemen	32

BAB III: BERBAGAI MASALAH KENAKALAN REMAJA

A. Pengertian Kenakalan Remaja	35
B. Macam-macam dan Bentuk Kenakalan Remaja	40
C. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja	42
D. Dampak yang ditimbulkan dari Kenakalan Remaja	52

BAB IV : ANALISA MENGENAI PERILAKU MENYIMPANG DI KALANGAN PENGHUNI ASRAMA MAHASISWA BANJARMASIN PANGERAN HIDAYATULLAH YOGYAKARTA

A. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di Asrama Pangeran Hidayatullah	55
B. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Pada Sebagian Penghuni Asrama Mahasiswa Pangeran Hidayatullah	65
C. Akibat-akibat Kenakalan Remaja di Asrama Mahasiswa Pangeran Hidayatullah	84

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran	91

DAFTAR PUSTAKA..... 93

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bila diperhatikan dan direnungkan dengan seksama, masyarakat dan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama islam sedang mengalami musibah sebagai peringatan Allah kepada hamba-Nya. Berbagai musibah yang dialami oleh masyarakat dan bangsa Indonesia antara lain kerusuhan yang bernuansa SARA (Suku, Agama, Ras, Antar golongan) mengakibatkan kerugian harta benda dan nyawa. Namun musibah yang tidak kalah besarnya yang sedang dihadapi oleh masyarakat dan bangsa Indonesia adalah ketidakpastian secara fundamental di bidang hukum, moral, nilai, dan etika kehidupan. Ketidakpastian itu membuat manusia mulai kehilangan pegangan, di karenakan saling berlomba pada materi dengan cara mengambil jalan pintas. Akibatnya manusia tidak tahu lagi mana yang halal dan haram, mana yang baik dan buruk, mana yang boleh dan tidak, dan mana yang hak dan bathil. Latar belakang keseimbangan mental rohani manusia, karena manusia tidak mampu meluruskan atau menyeimbangi unsur-unsur rohani yang ada pada manusia sendiri. Unsur-unsur yang ada pada jiwa manusia yaitu daya ilmu, daya marah, daya nafsu dan daya keadilan yang mengatur keseimbangan antara tiga daya lainnya. Semua musibah yang diuraikan diatas adalah sebagai akibat penyakit masyarakat.¹

¹ M. Syatori, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : Lisan, 1987) hlm. 70.

Sebagai akibat dari kemajuan masyarakat yang semakin modern dan makmur ternyata tidak mampu mengubah potensi tindak kejahatan dan kekerasan social. Umpamanya kejahatan, pencurian, pelacuran, korupsi, sadisme, narkoba, perjudian dan kekerasan social tampak berada diluar kemodernan, tampak meningkat, sehingga kebiadaban dan kekejaman manusia bisa terjadi dalam masyarakat berperadaban tinggi dengan kemakmuran ekonomi. Secara teoritik, moral adalah elemen dasar. Oleh karena itu meningkatnya kejahatan, itu menunjukkan kegagalan peradaban modern dalam mengemban amanat sebagai tempat penyemaian moralitas.²

Dalam abad modern ini yang ditandai dengan rangkaian ledakan sains dan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan informasi yang cukup tersedia dan terbuka, serta transportasi internasional dewasa ini telah berdampak pada perubahan-perubahan sendi etika dan moralitas kehidupan manusia.³ Perubahan-perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, kaidah-kaidah sosial, pola-pola kehidupan, organisasi lembaga masyarakat, lapisan-lapisan masyarakat, kekuasaan, kewenangan dan interaksi sosial. Perubahan tingkah laku individu dan perubahan-perubahan sosial ditengah masyarakat yang tidak seimbang dalam kehidupan sehari-hari menjadikan masyarakat banyak meninggalkan nilai-nilai budaya lama dan mempraktekkan nilai-nilai budaya baru yang terkadang sebagian dari padanya mengakibatkan

² Mohtar Mas'ood, *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*, (Yogyakarta: UII Press, 1997), hlm. 310.

³ Amien Rais, *Tauhid Sosial, Formulasi Menggempur Kesenjangan*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 145.

kegoncangan disharmonis atau ketidak mampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan gelombang perubahan zaman.⁴

Masyarakat modern yang sangat kompleks itu menumbuhkan aspirasi-aspirasi materiil tinggi, dan sering disertai oleh ambisi-ambisi sosial yang tidak sehat. Dambaan pemenuhan kebutuhan materiil yang melimpah-limpah misalnya untuk memiliki harta kekayaan dan barang-barang mewah tanpa mempunyai kemampuan untuk mencapainya dengan jalan wajar, mendorong individu untuk melakukan kriminal. Dengan kata-kata lain bisa dinyatakan : jika dapat diskrepansi (ketidaksesuaian, pertentangan) antara ambisi-ambisi dengan kemampuan pribadi, maka peristiwa sedemikian ini mendorong orang untuk melakukan tindak kriminal, atau jika terdapat diskrepansi antara aspirasi-aspirasi dengan potensi-potensi personal, maka akan terjadi “maladjustment” ekonomis (ketidak mampuan menyesuaikan diri secara ekonomis), yang mendorong orang untuk bertindak jahat atau melakukan pidana.⁵

Akhir-akhir ini penyakit masyarakat merebak dan ramai dibicarakan orang dan selalu menghiasi di media massa. Adapun penyakit masyarakat selama ini sering disingkat dengan kata “*pekat*”, yang lahir dari lingkungan masyarakat itu sendiri, seperti pada waktu ini merebak penyakit masyarakat yang baru, yaitu perjudian (*judi togel*) yang omset setiap harinya mencapai milyaran rupiah, sehingga dengan besarnya hadiah itu masyarakat yang sebagian besar ekonominya

⁴ Luqman Haqani, *Perusak Pergaulan dan kepribadian Remaja Muslim*, (Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2004), hlm.80.

⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial I, Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 134.

lemah menjadi tergiur. Peredaran dan penyalahgunaan obat-obatan atau narkotika juga mengalami peningkatan yang memprihatinkan bagi masyarakat dan bangsa kita. Disamping itu masih ada lagi penyakit masyarakat yang lain seperti : pelacuran, kejahatan, tindak kriminal, korupsi dan yang lainnya.

Persoalan seputar manusia merupakan suatu kajian yang selalu berkembang seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan masyarakat. Demikian pula dengan masalah kenakalan remaja pada hakikatnya tidak terlepas dari permasalahan manusia pada umumnya. Manusia diciptakan tidak sekedar sebagai individu yang terdiri dari jasmani dan rohani, melainkan juga sebagai makhluk sosial yang hidup bekerjasama dengan sesamanya.⁶

Remaja adalah sebutan bagi anak manusia pada perkembangan tertentu, yang dalam ilmu jiwa disebut anak manusia pada masa perkembangannya.⁷ Remaja (adolescent) adalah kategori sosial yang mencakup manusia yang berusia anak-anak dan dewasa.⁸ Istilah *adolescenc* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Bangsa primitive –demikian pula orang-orang zaman purbakala – memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan; anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup

⁶ Muhammad Syamsudin, *Manusia Dalam Pandangan KH. A. Azhar Basyir*, cet I, (Jakarta: Titian Illahi Press, 1997), hlm.5.

⁷ Juhayana S. Praja, “Tasawuf: Merawat Korban Madat”, dalam HM, Amin Syukur, Abdul Muhayya, *Tasawuf dan Krisis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001), hlm. 259.

⁸ Ariyono Suyono, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), hlm 350.

kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.⁹ Adapun masa remaja adalah perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.¹⁰

Masalah kenakalan remaja bukanlah masalah baru. Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan besar dalam menentukan tingkah laku delinkuen anak-anak remaja. Karena itu kejahatan remaja merupakan peristiwa minimnya konformitas anak-anak remaja terhadap norma sosial yang tengah berlaku,¹¹ Serta pengaruh dari perkembangan zaman, Sehingga sebagian dari masyarakat terkena dampak dari kehidupan sosial tersebut, termasuk juga terhadap penghuni asrama mahasiswa Pangeran Hidayatullah Yogyakarta yang telah memiliki akses yang cukup terbuka terhadap komunikasi dan informasi yang tersedia dalam mempengaruhi kepribadian mereka dari kemajuan dan perkembangan zaman

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut di atas, bahwa untuk menghindari terjadinya penyakit masyarakat yang telah dipaparkan di atas, semua pihak harus ikut berperan serta untuk melawan secara seksama terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja sekarang ini, yakni dengan adanya kerjasama, baik itu pihak keluarga, masyarakat dan pemerintah. Bahwa tanpa adanya peran serta keseluruhan maka semuanya tidak akan tercapaikan, dengan kerjasama yang baik antar seluruh pihak maka akan tercapailah *baldatun thayyibun wa rabbun ghaffur*, terutama bagi mahasiswa penghuni asrama Pangeran Hidayatullah. Melihat realita

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 1980), hlm. 206.

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi*, hlm. 207.

¹¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 78.

yang ada sekarang ini pada remaja, merupakan tantangan yang besar bagi mahasiswa banjarmasin dalam mengambil sikap agar terhindar dari penyakit masyarakat tersebut.

Dengan gejala-gejala penyakit sosial tersebut yang merebak pada penghuni asrama mahasiswa Pangeran Hidayatullah Yogyakarta menjadi menarik untuk dikaji dan diteliti sehingga dapat diketahui sebab-sebab yang mempengaruhi perilaku kenakalan penghuni asrama mahasiswa Pangeran Hidayatullah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang tertulis diatas, penulis dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bentuk Kenakalan apa saja yang dilakukan oleh Penghuni Asrama mahasiswa Banjarmasin Pangeran Hidayatullah Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi adanya kenakalan Penghuni Asrama mahasiswa Banjarmasin Pangeran Hidayatullah?
3. Dampak apa saja yang ditimbulkan Penghuni Asrama mahasiswa Banjarmasin Pangeran Hidayatullah atas kenakalan yang dilakukan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia tentu tidak bisa lepas dari maksud dan tujuan yang akan dicapainya. Dari rumusan yang tertera di atas maka penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut :

Tujuan dari penelitian yang diusulkan ini adalah untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui perilaku dan bentuk kenakalan penghuni Asrama mahasiswa Banjarmasin Pangeran Hidayatullah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi adanya kenakalan penghuni asrama Mahasiswa Banjarmasin Pangeran Hidayatullah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan atas kenakalan penghuni asrama Mahasiswa Banjarmasin Pangeran Hidayatullah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan perkembangan ilmu pengetahuan.

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala dan wawasan penulis dalam mengkaji kenakalan penghuni asrama Mahasiswa Banjarmasin Pangeran Hidayatullah Yogyakarta, serta menambah khasanah ilmu pengetahuan, wawasan yang berguna bagi penulis dan pembaca umumnya.

2. Bagi perkembangan ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap bangunan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang Ilmu Perbandingan Agama dan ilmu-ilmu lain yang berkaitan.

E. Tinjauan Pustaka

Kartini Kartono dalam karyanya yang berjudul *Patologi Sosial* mengkaji tentang factor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku patologi social seperti factor politik, religius dan social budaya serta factor ekonomi.

Soerjono Soekanto dalam bukunya *Sosiologi suatu pengantar* dalam bab 9 menyebutkan tentang pengertian masalah social, klasifikasi masalah social, dan beberapa contoh masalah-masalah social, seperti kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat.

Dalam buku *Generasi Muda Muslim dari Masalah Putaw Sampai Sekularisme* yang dikarang oleh Hari Moekti. Dalam buku ini Hari Moekti membahas tentang pemuda atau remaja muslim yang harus memiliki strategi untuk menangkal berbagai serangan budaya dan peradaban barat yang berakar pada sekularisme. Hal lain dalam buku ini juga mengkaji tentang remaja dan permasalahannya seperti pergaulan bebas muda-mudi, dampak negative dari informasi terhadap generasi muda muslim. Berbeda dari kajian-kajian terdahulu penelitian ini mencoba mendekati permasalahan kenakalan remaja muslim dalam konteks perubahan sosial melalui perspektif lain yang mencari alternative yaitu melihat dari konteks sosiologis yang mencoba mencari korelasi antara sosial serta keagamaan.

Selain itu dalam sebuah buku yang berjudul *kenakalan remaja* yang ditulis oleh Sudarsono menekankan kajiannya kepada sebuah pembahasan mengenai keberadaan proses pendidikan dalam usaha mencari jalan yang memadai untuk

mencegah, menanggulangi, memperbaiki kembali dan meresosialisasikan anak-anak *dilequency*. Menurutnya, keberadaan pendidikan formal dan nonformal yang ditangani secara terencana dan sungguh-sungguh dapat memberikan sumbangan positif dan konstruktif dalam upaya dan usaha penting tersebut. Pendidikan dalam pengertian integral dan totalistic dapat menjadi pemandu dalam usaha tersebut, disamping aspek-aspek yang relevan. Dalam rangkaian ulasan tersebut arah kajian terfokus pada upaya pencegahan tindakan-tindakan kejahatan yang dilakukan oleh remaja.

Penelitian tentang kenakalan remaja yang dikaitkan dengan sikap dan perilaku beragama telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain dan bahkan telah banyak dibukukan. Diantaranya adalah Ulfah Rosyidah dalam skripsi yang berjudul *Urgensi Pendidikan Muslim Dalam Menanggulangi Krisis Pergaulan Remaja Modern*. Penelitian ini menguraikan tentang remaja dan problema pergaulan remaja, pendidikan muslim dalam menanggulangi krisis pergaulan remaja. Selain hal di atas Ulfah Rosyidah juga mengungkapkan bahwa remaja merupakan masa yang sangat riskan dengan masalah pergaulan bebas dan diasumsikan bahwa pada hakekatnya krisis remaja itu bermuara pada krisis orang tua, untuk upaya penanggulangan krisis pergaulan remaja, Ulfah memberikan solusi alternative dengan cara menanamkan pendidikan agama sedini mungkin. Usaha inilah yang tepat untuk diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran muslim dengan konsep dasar yang harus ditanamkan yaitu Tauhid dan Akhlaq.

Dalam sebuah buku lain yang berjudul *Perusak Pergaulan dan Kepribadian Remaja Muslim* yang disusun oleh Luqman Haqani. Buku ini menyuguhkan banyak hal yang merusak pergaulan dan kepribadian remaja Muslim yang kini sudah merajalela dan merusak ke setiap bilik nurani remaja. Selain itu dalam buku ini juga membicarakan tentang tindakan-tindakan kejahatan yang dilakukan oleh remaja pada umumnya yang dibahas khusus dalam tiga bab. Di antaranya mengenai akhlak yang buruk, perilaku fatamorgana seperti pacaran, seks bebas, narkoba dan seterusnya. Selain itu juga membicarakan tentang lingkungan yang kondusif.

F. Kerangka Teoritik

Manusia dalam hidupnya akan selalu berusaha untuk menyempurnakan diri, menyesuaikan diri dengan masyarakat dan alam lingkungan. Manusia pada dasarnya sebagai *zoom politicon*. Hal ini sebagai mana yang telah diungkapkan oleh Aristoteles seorang ahli pikir Yunani kuno menyatakan dalam ajarannya, bahwa manusia itu sendiri sebagai makhluk yang pada dasarnya selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan sesama manusia lainnya, jadi makhluk yang suka bermasyarakat. Oleh sifatnya yang suka bergaul satu sama lain, maka manusia disebut makhluk social.¹²

Menurut Kartini Kartono perilaku terbagi menjadi dua, yaitu perilaku normal dan perilaku abnormal atau menyimpang. Tingkah laku normal adalah tingkah laku yang adek-wat (serasi, tepat) yang bisa diterima oleh masyarakat

¹² Kansil C. S. T., *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.29.

pada umumnya. Tingkah laku pribadi yang normal ialah perilaku yang sesuai dengan pola kelompok masyarakat tempat dia berada; sesuai pula dengan norma-norma sosial yang berlaku pada saat dan tempat itu, sehingga tercapai relasi personal dan interpersonal yang memuaskan.¹³ Sedangkan perilaku yang abnormal atau menyimpang adalah tingkah laku yang adek-wat, tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada. Pribadi yang abnormal itu pada umumnya jauh dari status integrasi; baik secara internal dalam bathin sendiri, maupun secara eksternal dengan lingkungan sosialnya. Pada umumnya mereka itu terpisah hidupnya dari masyarakat, sering didera oleh konflik bathin, dan tidak jarang dihinggapi gangguan mental.¹⁴

Dari kedua pengertian di atas, dapat dipahami bahwa di dalam suatu masyarakat ada dua tingkah laku, yaitu perilaku yang normal di dalam masyarakat dan perilaku yang abnormal atau menyimpang . masing-masing tingkah laku tersebut sangat bertolak belakang keberadaannya, perilaku normal senantiasa akan sesuai dengan kehendak masyarakat. Tidak melanggar sopan santun maupun tata krama. Sedangkan perilaku yang tidak sesuai dengan kehendak masyarakat, sering didera oleh konflik bathin dan mereka terpisah hidupnya dari masyarakat.

Dalam teori Davis yang mengemukakan gagasan tentang “ kecemasan yang diasosiasikan” (socialized anxiety) pada tahun 1949., mengemukakan bahwa remaja berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan budayanya.

¹³ Kartini Kartono, *Patologi I.....*, hlm.13.

¹⁴ Kartini Kartono, *Patologi I.....*, hlm.13-14.

Kepribadiannya dibentuk oleh gagasan-gagasan, kepercayaan-kepercayaan, nilai-nilai dan norma-norma yang diajarkan kepada si remaja oleh lingkungan budayanya.¹⁵

Dengan teori ini bisa dimengerti, bahwa penyimpangan sosial khususnya masalah kenakalan remaja akan berdampak negative terhadap keseimbangan antara struktur sosial, lembaga agama dan fungsinya sehingga mengganggu terhadap ketertiban sosial (social Order), untuk mengembalikan keteraturan ini maka struktur dan fungsi dari institusi, system dan norma sosial harus berjalan dengan seimbang.

Para sosiolog mendefinisikan patologi sosial sebagai suatu tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal.¹⁶

Dengan demikian dapat diketahui bahwa yang menjadi lapangan kajian atau penyelidikan patologi sosial ialah problema kemasyarakatan yang timbul sebagai hasil interaksi manusia yang tidak mencapai kesempurnaan sehingga menimbulkan rusaknya nilai-nilai sosial di sebabkan adanya tingkah laku sosial yang salah.

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja, Sudarsono mengungkapkan bahwa seyogianya diupayakan penanggulangannya secara sungguh-sungguh. Langkah perdana dapat dilakukan dengan memberi penjelasan secara luas dan

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1989), hlm. 36.

¹⁶ Kartini Kartono, *Patologi 1.....*, hlm.1.

rinci tentang beberapa aspek yuridis yang relevan dengan perbuatan yang kerap mereka lakukan. Usaha ini dapat dilakukan melalui penyuluhan hukum yang dapat divisualisasikan dengan bentuk dan jenisnya.

disamping aspek kesadaran hukum, internalisasi nilai-nilai kaidah sosial dan internalisasi nilai-nilai norma agama dapat mendidik remaja memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan memiliki penghayatan serta perilaku yang sesuai dengan perintah agama.

Dalam kajian sosiologi agama, menurut Hendropuspito agama dipandang sebagai sebuah institusi di tengah masyarakat. Agama sebagai sebuah institusi memiliki pengertian sebagai suatu perilaku organisasi yang tersusun relative tetap atas pola-pola kelakuan, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dan mengikat individu serta mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum untuk mencapai suatu tujuan yang berkenaan dengan dunia pra-empiris.¹⁷

Pada umumnya semua agama mempunyai konsep tentang manusia, karena memang agama tidak akan lepas dari manusia sebagai pemeluknya. Di samping itu berbicara tentang manusia memang merupakan pembicaraan-pembicaraan yang sangat menarik. Sebab sekalipun kita manusia, manusia itu masih merupakan misteri bagi kita.

Menurut Allport setiap orang harus dilihat sebagai gabungan perorangan dari factor-faktor yang terus menerus ada dalam perubahan. Allport melihat adanya polaritas dalam teori psikologi yang ada yang cenderung ke dalam salah satu ekstrim. Satu aliran psikologi bertitik tolak

¹⁷ D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1983), hlm. 114.

dengan pengandaian bahwa manusia saat kelahirannya seperti papan tulis yang belum tertulis (*tabula rasa*) dan pada dasarnya positif dalam proses untuk menjadinya.¹⁸

Agama merupakan kenyataan terdekat dan sekaligus misteri terjauh. Begitu dekatnya ia senantiasa hadir dalam kehidupan kita sehari-hari – di rumah, kantor, media, pasar, dimana saja. Begitu misterius ia menampilkan wajah-wajah yang sering tampak berlawanan, memotivasi kekerasan tanpa belas atau pengabdian tanpa batas; mengilhami pencarian ilmu tertinggi atau menyebarkan takhayul dan superstisi; menciptakan gerakan massa paling kolosal atau menyingkap misteri rohani paling personal; memekikkan perang paling keji atau menebarkan perdamaian paling hakiki.¹⁹

Agama juga dapat menjadi penolong dalam kesukaran, biasanya ketika menghadapi kekecewaan, agama dapat menentramkan jiwa dan bathin seseorang.²⁰ Bagi setiap manusia yang beragama, agama bukan hanya alat kesertaan kegiatan bersama, tetapi sebagai sesuatu yang pribadi perorangan.²¹

Di tengah masyarakat agama mempunyai suatu fungsi dan peran yang di butuhkan oleh masyarakat. Manusia percaya bahwa agama mampu menolong

¹⁸ Robert W. Crapps, *Dialog Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1993), hlm 172.

¹⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar* (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2002), hlm. (Front Cover).

²⁰ Zakiah Dradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta : PT Gunung Mulia, 1988), hlm. 59.

²¹ Jachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama, Terj. Djam'annuri* (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hlm. 3.

kehidupan manusia. Sebaliknya orang yang berpaling dari agama akan menemukan suatu kesulitan. Dengan kata lain, manusia sebenarnya yang memberikan fungsi terhadap agama untuk kepentingan manusia itu sendiri.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dilaksanakan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini pada hakekatnya untuk menemukan secara spesifik dan realistis apa saja yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk mendiskripsikan sebuah penelitian dan apabila memungkinkan memberi solusi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.²²

Sumber data yang akan di gunakan yaitu dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumbernya. Dalam hal ini yaitu penghuni Asrama mahasiswa Banjarmasin Pangeran Hidayatullah. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang turut dipakai dalam penyusunan skripsi ini, di antaranya yaitu buku-buku yang berhubungan dengan tema yang diangkat.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data agar diperoleh data yang objektif dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Pengumpulan Data

²² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi dan Riset Sosial*, (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 27.

Dalam melakukan penelitian lapangan, peneliti juga menerapkan teknik-teknik penelitian ilmiah agar memperoleh data yang objektif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Yakni dengan jalan membuat daftar pertanyaan secara tertulis untuk memperoleh data dengan jalan membagikan lembaran-lembaran pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang (anak yang ingin diselidiki). Angket merupakan metode pokok dalam hal ini, sehingga metode angket ini diterapkan guna untuk memperoleh informasi dari respon dalam arti laporan tentang pribadinya yang diteliti atau hal-hal yang ia ketahui oleh si anak.

b. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan secara empiris, serta mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²³

Dalam penelitian ini metode yang dipergunakan adalah metode *observasi partisipan* (observasi atau pengamatan terlibat) dengan maksud melakukan penelitian terjun langsung ke lokasi dengan tujuan mendapatkan sumber data sebanyak mungkin.²⁴

c. Interview

²³ Sotrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1998), hlm. 136.

²⁴ Dedy Mulyadi, *Metode Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 61.

Untuk mengumpulkan sumber lisan penulis menggunakan metode interview, yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini jenis interview yang penulis pergunakan adalah bebas terpimpin, yaitu dengan tidak terikat kepada kerangka pertanyaan-pertanyaan, melainkan dengan *interviewer* (pewawancara) dan situasi ketika wawancara dilakukan.²⁶

Informan dalam penelitian ini adalah sebagian dari pengurus penghuni asrama mahasiswa Banjarmasin Pangeran Hidayatullah Yogyakarta.

Penulis menggunakan metode dokumentasi yang berupa sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, majalah, jurnal dan sumber lainnya yang masih ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

2. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data yang diperoleh dapat ditafsirkan. Metode analisis data dilakukan dengan menyusun data dengan menggolongkan ke dalam berbagai pola, tema atau kategori, kemudian data yang telah disusun tersebut dijelaskan atau dianalisis dengan mencari hubungan antara berbagai konsep yang ada.²⁷ Hasil dari pengamatan (observasi) dan wawancara di lapangan kemudian diolah dengan menyusun dalam bentuk uraian yang lengkap. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan

²⁵ Sotrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1992), hlm. 207.

²⁶ Sotrisno Hadi, *Metode.....*, hlm. 207

²⁷ Dadang Akhmad, *Metodologi Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 102.

pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah sehingga data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.²⁸

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul digunakan analisa sebagai berikut:

- a. Metode analisa non statistik, metode ini digunakan untuk data non angka, maka analisa yang digunakan juga analisa non statistik dengan menggunakan metode induktif yaitu cara berfikir yang bertolak dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan kedalam kesimpulan yang umum dan teknik deduktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari masalah yang umum kemudian untuk menilai peristiwa-peristiwa yang khusus.²⁹
- b. Metode analisa data kuantitatif yaitu analisa statistik, metode ini digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh selama penelitian dalam bentuk angka. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dipresentaseny

N = Number of caser atau jumlah sample.³⁰

²⁸ Dadang Akhmad, *Metodologi*....., hlm. 103.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), hlm. 192.

³⁰ Anas Sudijana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm.

Rumusan ini digunakan untuk melihat prosentase jawaban responden terhadap item-item angket yang akan disebarakan kepada penghuni asrama Mahasiswa Pangeran Hidayatullah Yogyakarta.

H. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, adalah menggunakan pendekatan sosiologis, karena hal yang demikian adalah berusaha untuk mempelajari masyarakat secara ilmiah, setiap ilmu sosial mempunyai fokus sendiri dan fokus sosiologi adalah tentang kehidupan kelompok ras manusia dan hasil interaksi sosial dari kehidupan kelompok ini. Dalam pendekatan sosiologis agama sendiri dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu. Perilaku keagamaan tersebut berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok, sehingga setiap perilaku yang diperankannya akan terkait dengan sistem keyakinan ajaran agama yang dianutnya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dan pembahasan, maka skripsi ini disusun dengan kerangka sistematik sebagai berikut:

Bab satu adalah bab yang membahas pendahuluan dari karya penelitian skripsi ini. Bab ini terdiri dari subbab antara yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum tentang Asrama Mahasiswa Banjarmasin Pangeran Hidayatullah Yogyakarta meliputi : Sejarah berdirinya,

faktor yang mendorong berdirinya, dasar, sifat, tujuan, dan usaha, meliputi kepengurusan, struktur organisasi serta departemen-departemen.

Bab ketiga berbicara mengenai deskripsi secara utuh tentang sekitar masalah kenakalan remaja yang didalamnya meliputi pembahasan mengenai pengertian kenakalan remaja, kemudian beberapa contoh dari hal tersebut. Macam dan bentuk kenakalan, faktor penyebabnya serta dampak yang di timbulkannya.

Bab keempat akan dipaparkan masalah inti yang mencoba menganalisa hasil penelitian mengenai perilaku menyimpang sebagai perilaku patologi sosial dikalangan penghuni asrama Asrama Mahasiswa Banjarmasin Pangeran Hidayatullah Yogyakarta.

Bab kelima penutup skripsi ini. Dalam penutup ini juga akan disertakan kesimpulan dari hasil penelitian penulis dari penelitian skripsi tentang perilaku menyimpang sebagai perilaku patologi sosial dikalangan penghuni asrama Asrama Mahasiswa Banjarmasin Pangeran Hidayatullah Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan dan menganalisa dari data-data yang terkumpul, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi bentuk kenakalan yang dilakukan oleh sebagian penghuni Asrama Mahasiswa Pangeran Hidayatullah , antara lain :
 - a. Kenakalan yang melawan status, misalnya meningkari status anak sebagai pelajar dengan dengan cara membolos, meningkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah, menentang perintah mereka dan sebagainya.
 - b. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian,perkosaan dan sebagainya.
 - c. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pencurian dan pencopetan.
2. Bahwa kenakalan pada sebagian penghuni asrama Mahasiswa Pangeran Hidayatullah adalah disebabkan faktor intern lingkungan asrama serta faktor ekstern lingkungan asrama.
 - a. Adapun faktor intern lingkungan asrama, antara lain :
 - 1). Karena Pergaulan sesama penghuni asrama, mereka lebih cenderung menghabiskan waktunya untuk mengobrol dengan teman-temannya di jalan atau di pertokoan, hal ini disebabkan

karena kurang dapat memilih kegiatan yang tepat untuk mengisi kekosongan waktu, pengaruh teman. Sehingga mereka lebih cenderung bersantai ria. Sebetulnya dengan bergerombolnya (konsentrasi) anak di suatu tempat sangatlah mudah untuk menimbulkan kenakalan anak itu sendiri.

2). Karena kurangnya Fasilitas asrama yang merupakan salah satu faktor yang menunjang untuk suatu keberhasilan, kurangnya fasilitas pendidikan seperti alat-alat pelajaran, alat-alat olah raga, merupakan sumber gangguan pendidikan yang mengakibatkan tingkah laku negatif pada penghuni asrama

3). Peraturan atau tata tertib asrama yang selalu ditegakkan tetapi kurang dukungan dari semua anggota penghuni.

b. Faktor Ekstern lingkungan asrama.

1). Kurangnya pembinaan dan pengarahan dari orang tua dimungkinkan masih rendah, tanpa metode yang tepat dan kontrol yang kurang baik, yakni :

d) Orang tua kurang dapat menerapkan pendidikan agama terhadap anak dengan metode tepat.

e) Kurang adanya kontrol keluarga terhadap praktek pendidikan agama.

2). Karena lingkungan kondisi masyarakat asal

a). Goyahnya sendi-sendi moral dalam masyarakat.

- b). Keadaan masyarakat yang acuh tak acuh terhadap kelakuan penghuninya yang melanggar norma
- 3). Karena media massa, bahwa kurang selektifnya remaja dalam memilih media massa sebagai informasi dan kurang diimbangnya sikap kepribadian positif dalam menanggapi media massa tersebut.

Adapun penyebab kenakalan anak dari faktor intern dan ekstern anak adalah :

- a. Faktor intern anak, penyebab kenakalan anak dari diri si anak itu sendiri adalah karena belum mampunya si anak merespon kondisi-kondisi eksternal dirinya baik yang timbul dari lingkungan keluarga (kurang harmonis) maupun lain dari lingkungan keluarga, yang kurang mendukung perkembangan si anak.
- b. Faktor Eksternal anak yaitu Penyebab kenakalan yang berasal dari kondisi-kondisi sosial baik segi struktur sosialnya ataupun aturan nilai yang menekankan kepada kekuatan pengaruh kondisi sosial patologis terhadap keadaan psikologis, sehingga menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang atau kenakalan, hal ini meliputi Lingkungan keluarga, Lingkungan pendidikan, Lingkungan masyarakat serta Pengaruh media massa.

3. Dampak yang ditimbulkan dari kenakalan penghuni asrama mahasiswa Pangeran Hidayatullah berakibat :
- a. Kerugian Mental bagi si anak itu sendiri.
 - b. Merugikan materi atau fisik asrama, seperti akibat perusakan dan coretan-coretan yang terdapat pada fasilitas yang ada..
 - c. Menimbulkan aib atau penilaian kurang terhadap keluarga si anak nakal, keluarga dibuat malu baik si lingkungan tetangga ataupun terhadap pihak yang terkait.
 - d. Merugikan negara, karena keadaan generasi muda mendatang ditentukan generasi sekarang. Sehingga kalau pada masa mudanya akhlak mereka tidak baik dimungkinkan di masa tuanyapun akan berbuat tercela.

B. Saran-saran

Melalui penelitian ini maka penulis berusaha untuk memberikan sebuah kontribusi saran sebagai berikut :

- a. Bagi para pengurus asrama sebaiknya lebih meningkatkan kesatuan norma yang berlaku dalam hal ini adalah tata tertib atau peraturan asrama.
- b. Bagi sesama penghuni asrama bersama-sama untuk saling menjaga antar sesamanya dalam hal ini saling memberikan kontrol positif terhadap semua penghuni untuk menjaga diri secara keseluruhan sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak di harapkan baik itu bagi keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Dadang, *Metodologi Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- DF. Swift, *Sosiologi Pendidikan Perspektif Pendahuluan yang Analistis*, Peny. Dr. Panuti Sudjiman dan Grete Librate, MA., Jakarta : Bharata, 1989.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga, 1980.
- Haqani, Luqman, *Perusak Pergaulan dan kepribadian Remaja Muslim*, Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1980.
- _____, *Metode Research II*, Yogyakarta, Andi Offset, 1998.
- _____, *Metode Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1992.
- Hendropuspito, D., *Sosiologi Agama*, Yogyakarta : Kanisius, 1983.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial, jilid I*, Jakarta : Rajawali, 1988.
- _____, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- _____, *Pengantar Metodologi dan Riset Sosial*, Bandung: Alumni, 1986.
- Kansil C. S. T. *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Mas' oed, Mohtar, *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*, Yogyakarta: UII Press, 1997.
- Mulyadi, Dedy, *Metode Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2001.
- M. Syatori, *Ilmu Akhlak*, Bandung, Lisan, 1987.
- Praja, Juhayana S., "Tasawuf: Merawat Korban Madat", dalam HM, Amin Syukur, Abdul Muhayya, *Tasawuf dan Krisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001.

- Rais, Amien, *Tauhid Sosial, Formulasi Menggempur Kesenjangan*, Bandung: Mizan, 1998.
- Sastrawijaya, Sofiyudin, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, Bandung: PT. Karya Nusantara, tt.
- Shadily, Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Reneka Cipta, 1993.
- Simanjuntak, B, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandung: Alumni 1983.
- Sissa Hadi, Said, *Ilmu Mendidik Tuna Laras*, Yogyakarta, SGPLB, 1989.
- Soekanto, Soerjono, *Hukum Adat Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- _____, *Remaja dan Masalahnya*, Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 1989.
- Soekanto, Soerjono, dan Ratih Lestarini, *Sosiologi Penyimpangan*, Jakarta : Rajawali Press. 1988.
- Syamsudin, Muhammad, *Manusia Dalam Pandangan KH. A. Azhar Basyir*, cet I, Jakarta: Titian Illahi Press, 1997.
- Sudijana, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Press, 1987.
- Walgito, Bimo, *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency)*, Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1976.
- _____, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta : Yaspen Fak. Psikologi UGM, 1980.
- W. A. Garungan, *Psikologi Sosial*, Bandung : PT Eresco, 1988.
- Willis, Sofyan, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung : Angkasa, 1986.

Wirawan Sarwono, Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Rajawali Press, 1989.



LAMPIRAN

ANGKET

Pertanyaan :

1. Nama :
2. Pendidikan orang tua :
3. Pekerjaan orang tua :
4. Apakah anda pernah membersihkan ruangan asrama ?
 - a. Selalu
 - b. Pernah/ kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Apakah anda pernah mendengarkan musik sangat keras ?
 - a. Selalu
 - b. Pernah/ kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Apakah anda pernah merokok di lingkungan asrama ?
 - a. Selalu
 - b. Pernah/ kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Apakah anda pernah terlambat membayar iuran bulanan ?
 - a. Selalu
 - b. Pernah/ kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah anda pernah membawa minuman keras ke dalam lingkungan asrama ?
 - a. Selalu
 - b. Pernah/ kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

9. Apakah anda pernah tidak melaksanakan piket ?
 - a. Selalu
 - b. Pernah/ kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Apakah anda pernah menyalakan TV tak kenal waktu ?
 - a. Selalu
 - b. Pernah/ kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
11. Jika anda merasa tidak puas dengan sesuatu yang anda harapkan, maka untuk melampiaskan kekecewaan anda, pernahkah anda merusak benda-benda atau peralatan (fasilitas) yang terdapat di asrama ?
 - a. Selalu
 - b. Pernah/ kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
12. Apakah anda pernah membuat coretan-coretan di lingkungan asrama ?
 - a. Selalu
 - b. Pernah/ kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
13. Apakah anda pernah berkelahi dengan teman satu asrama atau teman dari asrama lain ?
 - a. Selalu
 - b. Pernah/ kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
14. Jika ada teman anda berkelahi, bagaimana sikap anda ?
 - a. Ikut membela kelompoknya
 - b. Berusaha mendamaikan
 - c. Masa bodoh
15. Jika anda tidak mempunyai kesibukan di asrama, maka hal yang anda kerjakan adalah ?
 - a. Bergabung dengan teman satu kelompok / geng

- b. Nongkrong / ngobrol di jalan / di pertokoan
 - c. Mengerjakan tugas di tempat teman
16. Apakah anda merasa puas dengan fasilitas yang terdapat di asrama ?
- a. Puas
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. Tidak puas
17. Bagaimana menurut anda keterlibatan penghuni asrama dalam menegakkan kedisiplinan atau tata tertib asrama ?
- a. Sangat memperhatikan
 - b. Kurang memperhatikan
 - c. Tidak memperhatikan
18. Apakah orang tua anda menanamkan ajaran agama sejak anda kecil ?
- a. Selalu
 - b. Pernah/ kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
19. Apakah orang tua anda aktif menjalankan syariat atau ajaran agama ?
- a. Selalu
 - b. Pernah/ kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
20. Jika anda punya persoalan, apakah orang tua anda ikut mendiskusikan atau menyelesaikan untuk mencari jalan keluarnya ?
- a. Selalu
 - b. Pernah/ kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
21. Pernahkah orang tua anda mencaci atau menghina anda ?
- a. Selalu
 - b. Pernah/ kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
22. Bersama siapa anda tinggal, pada saat anda berada di rumah ?
- a. Kedua orang tua
 - b. Salah satu orang tua (Ayah / Ibu)

- c. Famili atau Orang lain (Kakek / Nenek / Paman / Orang tua angkat)
23. Apakah anda termasuk anggota organisasi sosial yang aktif di lingkungan asrama (seperti grup kesenian, grup olah raga, dan sebagainya) ?
- a. Aktif
 - b. Cukup aktif
 - c. Tidak aktif
24. Bagaimana kegiatan keagamaan di asrama anda ?
- a. aktif
 - b. Cukup aktif
 - c. Tidak aktif
25. Jika ada anggota penghuni asrama anda yang melakukan perbuatan yang tidak baik, bagaimanakah tanggapan anggota penghuni asrama yang lain ?
- a. Dinasehati
 - b. Dibiarkan saja
 - c. Dimusuhi
26. Apakah anda pernah membaca buku-buku porno atau kisah-kisah yang bernada kekerasan, seperti pembunuhan dan sebagainya ?
- a. Selalu
 - b. Pernah/ kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
27. Jika anda nonton film, jenis film apakah yang anda sukai ?
- a. Porno atau dominan adegan panasnya
 - b. Hiburan atau komedi
 - c. Dokumen, sejarah pribadi

CURICULUM VITAE

Nama : Farid Aulia Rahman

Tempat/Tgl Lahir : Barabai, 19 Juni 1985

Alamat : Jl. Pakel Baru Selatan, Gg. Bimo No. 962 b Sorusutan.

Agama : Islam

Pendidikan : TK. Al-Hidayah 1991
SDN. Barabai Timur 2 Tamat Tahun 1997
MTsN Sei. Tabuk Tamat Tahun 2000
MAK/MA Negeri 2 Martapura Tamat Tahun 2003
Masuk UIN Sunan Kalijaga Tahun 2003

Nama Ayah : H. Jumberi Taberi

Nama Ibu : Hj. Noorhayati

Alamat : Jl. Keramat Manjang RT.01 RW. 01 No. 20 Kab. HST
(Hulu Sungai Tengah) BARABAI. Kalimantan Selatan

Yogyakarta, 21 oktober 2008

Penulis

(Farid Aulia Rahman)

NIM. 03521426